

## **MAKNA KOMUNIKASI PERSUASIF MUALLIM DARUL TAFSIR TERHADAP SANTRI**

Amir Hamzah, A. Khairuddin

amirhamzah@gmail.com, akhair68@gmail.com  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### Abstrak

Komunikasi persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah kepercayaan, sikap dan perilaku dengan mempengaruhi aspek-aspek psikologis komunikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna komunikasi persuasif para muallim bagi santri asrama darul tafsir Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Hasil penelitian makna tentang komunikasi persuasif muallim darul tafsir, adalah membangun keakraban, menghilangkan kejenuhan para santri, memberikan kebebasan mengenai tempat belajar, membangun proses pembelajaran yang menyenangkan, membangun motivasi, mempertahankan prinsip dasar pembentukan asrama darul tafsir sesuai aturan pondok pesantren, memberikan punishment bagi santri darul tafsir, meningkatkan kualitas kemampuan santri, mempertahankan eksistensi darul tafsir, meningkatkan keseriusan santri darul tafsir dalam mengaji kitab, meningkatkan pemahaman santri terhadap dasar pelaksanaan suatu aktivitas, meningkatkan penguasaan terhadap kitab kuning.

**Kata Kunci:** komunikasi persuasif, muallim, santri

### Abstract

Persuasive communication is a process of delivering messages from the communicator to the communicant to change beliefs, attitudes and behavior by influencing the psychological aspects of the communicant. This study aims to determine the meaning of persuasive communication by converts to students in the Darul Tafseer Boarding School of Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Islamic Boarding School. This research is a qualitative research with a case study research model. The results of the research on the meaning of persuasive communication between Muslim and darul tafsir, are building intimacy, eliminating the saturation of the students, providing freedom about where to study, building a fun learning process, building motivation, maintaining the basic principles of forming a darul tafsir dormitory according to the rules of the Islamic boarding school, providing punishment for students darul tafsir, improve the quality of the ability of students, maintain the existence of darul interpretation, increase the seriousness of students in recitation of the book, increase the understanding of students on the basis of carrying out an activity, increase mastery of the yellow book.

**Key Words:** persuasive communication, converts, students

## Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal ini disebabkan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Menurut Geogre Herbert Mead yang dikutip oleh Dedy Mulyana, setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan dilakukan lewat komunikasi.<sup>1</sup>

Setiap individu manusia melakukan aktivitas komunikasi kapan dan dimana manusia beraktivitas. Namun tidak semua manusia mampu bertutur dengan baik sehingga menciptakan pengaruh dan perubahan sikap serta tindakan pelaku komunikasi, komunikasi merupakan kegiatan integral dari kehidupan manusia, tertawa, tersenyum, menangis, berteriak, meraung, dan beranekaragam cara mengekspresikan diri manusia. Itu merupakan suatu proses komunikasi. Manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam menjalankan seluruh roda hidupnya selalu melibatkan komunikasi sebagai sarana komunikasi.<sup>2</sup>

Komunikasi yang efektif salah satunya memiliki tujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang. Upaya yang mempengaruhi seseorang disebut komunikasi persuasif. Persuasif merupakan salah satu kajian komunikasi yang sering digunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam berbagai hal terhadap apa yang ditawarkan. Persuasif sebagai teknik komunikasi merupakan hal yang paling penting, karena tujuan dari komunikasi adalah untuk menrubah sikap dan perilaku baik individu maupun kelompok. Sedangkan tujuan dari persuasif adalah untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan sikap dan perilaku seseorang hingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator terhadap komunikan.<sup>3</sup>

Dalam ilmu komunikasi, ada yang dikenal

dengan komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang bersifat mempengaruhi sikap dan perilaku. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Tahap-tahap dalam mencapai keberhasilan, disertai tujuan untuk mengajak komunikan agar bertindak sesuai dengan isi peran komunikator.

Kesuksesan komunikasi persuasif, terjadi jika pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi sikap, perilaku komunikan, serta menimbulkan efek. Oleh karena itu, dalam hal mempengaruhi makna perilaku seseorang, diperlukan juga ilmu psikologi agar komunikan dapat memahami bagaimana karakter dari sasaran yang hendak dijadikan objek persuasif.

Sebuah realita yang terjadi terhadap santri di asrama darul tafsir pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo. Yang pada umumnya santri merupakan masalah yang harus diperhatikan. Karena pada fase ini santri merasa malas dan bosan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini *muallim* (guru) sangat berperan penting dalam memberi motivasi belajar kepada santri di asrama darul tafsir pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo melalui komunikasi yang efektif.

Seorang Muallim bertanggung jawab terhadap para santri, apabila para muallim membiasakan santri untuk melakukan hal-hal yang baik, maka pembiasaan tersebut akan menjadikan para santri individu yang semangat dalam hal belajar, tetapi apabila santri dibiasakan pada hal-hal yang buruk dan dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengawasan, maka santri akan tumbuh menjadi santri yang memiliki jiwa pemalas. Tak diragukan bahwa muallim yang sadar akan tanggung jawab mereka, ia akan terus mencari metode yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri, sehingga santri dapat mencapai kematangan yang sempurna melalui motivasi tersebut. Sehingga aktivitas komunikasi meliputi seluruh aspek pengajaran dan menjadi wasilah (jembatan) untuk mengajak atau mengarahkan para santri menuju kebaikan. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT di dalam firman-Nya surah Ali imron Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara ka-

1 Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 11.

2 Maksimus Ramseslalongkoe, *Komunikasi Telerapik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 43.

3 Werner J Severin, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Kencana Press, 2008), 82.

*mu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*"<sup>4</sup>

Dari ayat di atas dapat dipetik hikmahnya bahwa mengajak kepada kebaikan adalah merupakan media atau wadah untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan sesuai dengan syaria'at agama islam.

Oleh sebab itu untuk menyampaikan segala tujuan sang muallim, dibutuhkan kemampuan dan teknik komunikasi yang baik. Dengan melakukan komunikasi persuasif. Karena dengan komunikasi persuasif seperti ini mampu mempengaruhi para santri untuk aktif melakukan apa yang diperintah tanpa merasa adanya paksaan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadita, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>5</sup>

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil penelitian dan pembahasasan terdapat 12 makna komunikasi persuasif yang diaplikasikan oleh muallim darul tafsir yakni :

#### 1. Membangun Keakraban

Para Muallim Darul Tafsir Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah di dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan para santri dengan melakukan keakraban, sesuai dengan yang diungkapkan oleh pimpinan darul tafsir, yaitu :

*"tentunya harus ada pendekatan dengan santri, tidak terlalu berjarak dengan santri..."*<sup>6</sup>

Dengan adanya keakraban yang dilaku-

kukan para muallim terhadap santri. Hal ini akan membuat para santri merasa lebih nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh para muallim terhadap santri akan lebih mudah diterima.

#### 2. Menghilangkan Kejenuhan Para Santri

Membina santri bukanlah pekerjaan yang mudah, merupakan suatu aktivitas yang memerlukan strategi tertentu supaya santri tidak jenuh dan bosan dalam melakukan pembelajaran kepada muallim.

*"...artinya kita membangun bagaimana santri itu belajar tidak jenuh..."*

#### 3. Memberikan Kebebasan Mengenai Tempat Belajar

Salah satu cara supaya santri tidak bosan dan jenuh dalam melakukan pembelajaran para muallim melakukan hal tersebut dengan berpindah tempat sesuai dengan keinginan para santri. Tujuannya adalah supaya para santri tidak merasa tertekan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

*"...makanya kegiatan di darul tafsir itu kadang di halaman, kadang di emperan, kadang dijalan baratnya perumahan..."*

#### 4. Membangun Proses Pembelajaran yang Menyenangkan

Komunikasi pembelajaran yang dilakukan para muallim darul tafsir sesuai dengan situasi yang diinginkan oleh santri. Dengan demikian, para santri bersedia melakukan pembelajaran tanpa adanya unsur pemaksaan.

*"...itu kita membangun pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dengan begitu santri meskipun dengan kegiatan yang padat, mereka tidak harus dipaksa..."*<sup>7</sup>

Dengan adanya proses pembelajaran yang menyenangkan ini tentunya akan membuat para santri lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran kepada para muallim.

#### 5. Membangun Motivasi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan muallim darul tafsir dengan melakukan imbauan emosional sedemikian rupa sehingga para santri menjadi tertarik dan merasa termotivasi. Dengan adanya motivasi ini maka

4 Semua terjemah ayat-ayat Al Qur'an pada skripsi ini berdasar pada, terjemah Depag RI Al-Qur'an dan terjemah. Terbitan 2005. Bandung, 63.

5 Nana Syaodih Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

6 Nurul Shodiq, *Wawancara, Sukorejo*, Pimpinan Darul Tafsir, 02 juni 2021.

7 Ibid

santri akan merasa diperhatikan oleh muallim sehingga santri merasa diayomi.

Dengan ini para muallim tidak akan merasakan kewalahan untuk mengajak santri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

*"...artinya mereka dengan sendirinya merasa ingin belajar. Tanpa harus dipaksa paksa sehingga muallim itu tidak begitu mengeluarkan tenaga. Dalam rangka harus mengajak santri ikut kegiatan."*

*"... dengan adanya darul tafsir bagaimana santri kedepannya tetap semangat, dan menjadi santri yang mewarnai nanti dimasyarakat..."<sup>8</sup>*

#### 6. Mempertahankan Prinsip Dasar Pembentukan Asrama Darul Tafsir sesuai Aturan Pondok Pesantren

Asrama darul tafsir dibentuk bertujuan untuk mempertahankan aturan pondok pesantren yang diharapkan sesuai dengan visi misi pesantren.

*"...semua lembaga tentunya ada aturan-aturan termasuk didarul tafsir, mulai dari dulu sudah mulai dari zamannya almarhum kyai muzakki. Beliau memang kepada kami berdawuh, pertahankan asrama kitab ini..."*

#### 7. Memberikan Punishman bagi Santri Darul Tafsir

Di asrama darul tafsir tentunya ada aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh para santri. Bagi santri yang melanggar aturan darul tafsir tentunya mendapat pembinaan yang sesuai.

*"...mereka yang tidak layak untuk melanjutkan, artinya ada beberapa catatan merah dipendidikan darul tafsir maka perlu kiranya untuk didiskualifikasi artinya dikeluarkan. Tujuannya disitu agar tidak menjadi penyakit bagi santri yang lain sehingga mereka yang semangat juga ikut malas nanti. Sehingga yang malas ini kita kasi teguran dengan cara dikeluarkan untuk memilih asrama lain dan itu mungkin menjadi penyemangat juga bagi anak-anak, sehingga ketika tidak semangat khawatir dikeluarkan dari darul tafsir dan akhirnya menjadi semangat ..."<sup>9</sup>*

Tentunya dengan adanya sanksi ini ber-

tujuan agar para santri tidak meremehkan, sehingga mereka akan bersemangat dalam melakukan pembelajaran terhadap para muallim.

#### 8. Meningkatkan Kualitas Kemampuan Santri

Dengan adanya asrama darul tafsir tentunya akan meningkatkan kualitas para santri dalam menguasai ilmu kitab kuning dan ilmu tafsir.

*"...ya tentunya harapan kami terutama didarul tafsir ini, bagaimana semakin jaya, semakin meningkat kualitas sesuai dengan keinginan almarhum KH Muzakki Ridlwan..."*

#### 9. Mempertahankan Eksistensi Darul Tafsir

Kegiatan darul tafsir terus berkembang dengan banyaknya santri yang semangat dalam mendalami kitab kuning sesuai dengan eksistensi darul tafsir. sesuai dengan harapan almarhum KH muzakki Ridlwan dalam memperjuangkan asrama kitab ini.

*"...beliau terus menginginkan agar terus bertahan, terus berjalan kegiatan ini apapun namanya ..."*

#### 10. Meningkatkan Keseriusan Santri Darul Tafsir dalam Mengaji Kitab

Keseriusan para santri dalam mengaji sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dibina oleh para muallim darul tafsir. Agar tujuan yang menjadi visi misi darul tafsir bisa tercapai.

*"...Yang penting kegiatannya itu betul betul serius dan benar benar mengkaji terhadap hal kekinian..."<sup>10</sup>*

#### 11. Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap dasar Pelaksanaan Suatu Aktivitas

Darul tafsir dibangun atas komitmen dan keinginan pemangku alm. KH Muzakki Ridlwan demi menginginkan para santri dapat memahami dengan baik ilmu kitab kuning berdasarkan ajaran islam dan beraqidah menurut ahlu sunnah wal jama'ah.

*"...dawuhnya beliau, kadang santri itu pinter baca tahlil tapi tidak tau dalilnya tentang tahlil, tentang saruwa, tentang yasinan, maulidan ketika pulang kemasyarakat, dawuhnya beliau kadang tidak bisa menjawab persoalan yang seperti ini. Sehingga kalah dengan orang yang tidak suka dengan tahlilan, dengan yasinan, sholawatan..."*

8 Ibid

9 Ibid

10 Ibid

12. Meningkatkan Kemampuan terhadap Kitab Kuning

Tujuan yang diharapkan adanya asrama darul tafsir ini supaya santri mampu dalam menguasai kitab kuning sesuai dengan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah.

“...itu tujuannya ya untuk mendalami pemahaman kitab kuning. Teman-teman santri ini ketika pulang kemasyarakat siap menghadapi hal yang demikian dan itu wasiatnya almarhum kyai muzakki...”<sup>11</sup>

Dari paparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang diterapkan *Muallim* terhadap santri darul tafsir diantaranya tanpa ada unsur paksaan terlebih unsur kekerasan.

Selain itu, kegiatan bimbingan, pengajian dan keilmuan yang dilakukan di asrama darul tafsir ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mengajarkan dan mengarahkan peserta didik karakter yang lebih baik. Pendekatan melalui pergaulan juga menjadi alternatif bagi *Muallim* dalam berkomunikasi kepada santri.

### Simpulan

Dari pembahasan diatas terdapat 12 makna komunikasi persuasif muallim darul tafsir yakni membangun keakraban, menghilangkan kejenuhan para santri, memberikan kebebasan mengenai tempat belajar, membangun proses pembelajaran yang menyenangkan, membangun motivasi, mempertahankan prinsip dasar pembentukan asrama darul tafsir sesuai aturan pondok pesantren, memberikan *punishment* bagi santri darul tafsir, meningkatkan kualitas kemampuan santri, mempertahankan eksistensi darul tafsir, meningkatkan keseriusan santri darul tafsir dalam mengaji kitab, meningkatkan pemahaman santri terhadap dasar pelaksanaan suatu aktivitas, meningkatkan penguasaan terhadap kitab kuning.

### Daftar Pustaka

- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maksim Ramseslalongkoe. *Komunikasi Tele-rapik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Depag RI Al-Qur'an dan terjemahannya. Bandung: Terbitan 2005.
- Werner J Severin. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Press, 2008.